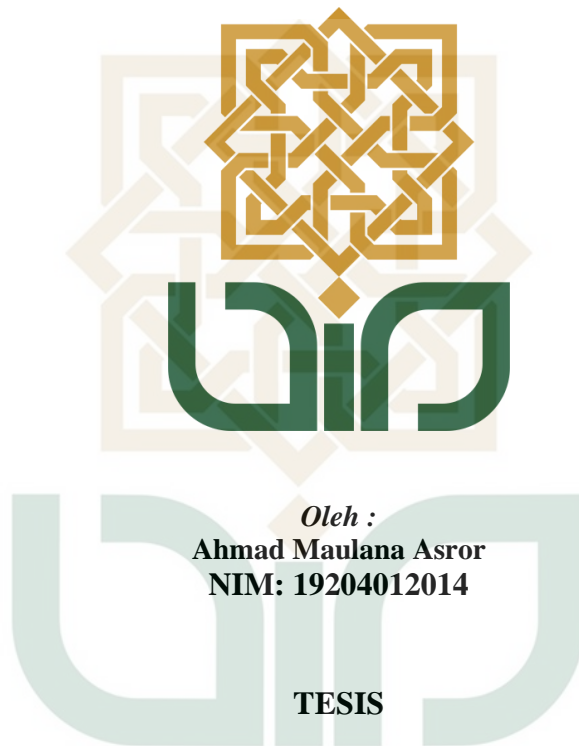


**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI
DESA WISATA PANCASILA JRAHI KECAMATAN
GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI**



Oleh :
Ahmad Maulana Asror
NIM: 19204012014

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3216/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA WISATA PANCASILA JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MAULANA ASROR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012014
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61e2a2b7112ad



Penguji I

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61e450344d01c



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 61c3dd63921f7



Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

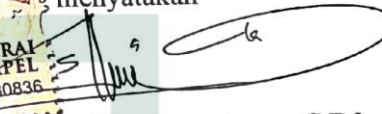
Valid ID: 61c529e7e0ead

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Maulana Asror, S.Pd**
NIM : 19204012014
Jenjang : Magister
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Desember 2021
menyatakan

Ahmad Maulana Asror, S.Pd
NIM. 19204012014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN
ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA WISATA PANCASILA
JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN
PATI**

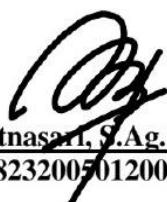
Yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Maulana Asror, S.Pd**
Nim : 19204012014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2021
Pembimbing


Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
NIP. 197808232005012003

Abstrak

Ahmad Maulana Asror, 2021 : Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Kerukunan antar umat beragama bukanlah suatu bentuk campur aduk, melainkan terwujudnya ketenangan, saling menghargai dan kebebasan yang sepenuhnya bagi setiap penduduk dalam menjalankan ibadah agama menurut keyakinan masing-masing. Jrahi memiliki julukan desa wisata pancasila karena banyak tempat wisata alam dan buatan yang sangat luar biasa, selain itu masyarakat desa Jrahi juga hidup tenang berdampingan tanpa memandang siapapun walau berbeda aliran kepercayaan. Penelitian ini bertujuan untuk : menganalisis, menguraikan dan mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan dengan proses berfikir induktif. Sementara metode penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) bentuk pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama, berupa kegiatan gotong royong bentuk kebersamaan, kerja bakti sebagai upaya mempertahankan kerukunan antar umat beragama, peringatan hari besar agama menjadi suatu hari untuk saling bersilatullahi, penghormatan kematian membentuk sikap saling peduli antar sesama, arisan tidak memandang latarbelakang keagamaan, sedekah bumi sebagai wujud pelestarian budaya-budaya jawa, *barikan* merupakan seperangkat nilai-nilai kerohanian yang ditujukan kepada sang Pencipta, *lampor* sebagai wujud penghormatan kepada pejuang kemerdekaan, dan do'a lintas agama mengandung nilai toleransi atas keberagaman. (2) sementara implementasi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural Agama Buddha mengajarkan cinta kasih kepada sesama. Islam menunjukkan keluhuran, kasih sayang dan kedamaian yang tunjukkan dikehidupan sehari-hari agar yang melihatnya bisa mengerti betapa sejujurnya agama Islam. Karakteristik Agama Kristen yang senantiasa menerapkan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, (3) adapun pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural masyarakat Jrahi adalah senantiasa menjaga sikap sopan, memperkuat silatullahi, membentuk sikap tolong menolong, menghormati orang lain dan peningkatan ekonomi, meskipun mereka terdiri dari berbagai macam agama, kerukunan antar umat beragama terwujud dengan baik.

Kata Kunci : Pengembangan, Multikultural, Kerukunan

Abstract

Ahmad Maulana Asror, 2021: Development of Multicultural Education Values in Realizing Harmony Between Religious People in the Pancasila Tourism Village Jrahi, Gunungwungkal District, Pati Regency

Harmony between religious communities is not a mixed form, but the realization of tranquility, mutual respect and complete freedom for every resident in carrying out religious worship according to their respective beliefs. Jrahi has the nickname of Pancasila tourism village because there are many extraordinary natural and artificial tourist attractions, besides that the people of the village of Jrahi also live peacefully side by side regardless of anyone despite their different beliefs. This study aims to: analyze, describe and describe the development of multicultural educational values in realizing inter-religious harmony in the tourist village of Pancasila Jrahi, Gunungwungkal sub-district, Pati district.

This research is a type of qualitative research, which is used to gain an understanding of reality with an inductive thinking process. While the method of determining the research subject uses purposive sampling technique and the data collection technique uses interview, observation and documentation techniques. Then the data analysis uses data reduction techniques, data presentation and verification.

The results of the study show that: (1) the form of developing multicultural educational values in realizing inter-religious harmony, in the form of mutual cooperation activities in the form of togetherness, community service as an effort to maintain inter-religious harmony, commemoration of religious holidays becomes a day to stay in touch with each other, respect for death forms an attitude of caring for each other, social gathering does not look at religious background, alms of the earth as a form of preserving Javanese cultures, barikan is a set of spiritual values aimed at the Creator, lampor as a form of respect for freedom fighters, and prayers interfaith contains the value of tolerance for diversity. (2) while implementing the development of multicultural educational values, Buddhism teaches love to others. Islam shows the nobility, compassion and peace that is shown in everyday life so that those who see it can understand how cool Islam is. The characteristics of Christianity which always apply Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika, (3) as for the development of multicultural educational values for the Jrahi community, are always to maintain a polite attitude, strengthen friendship, form an attitude of helping others, respecting others and improving the economy, even though they consist of various groups. various religions, inter-religious harmony is well realized.

Keywords: Development, Multicultural, Harmony

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Al – Ma’idah ayat 2).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Qur’an Bi Rosmi Utsmani dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014),

PERSEMBAHAN

**Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta
Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau dan juga melimpah kepada umat Islam seluruhnya.

Tesis yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati”. Disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 2 (S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis ini dapat terealisasi. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya dan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag, M,Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan seluruh staf pengajar dilingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi belajar dan membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

6. Bapak kepala dan tokoh-tokoh agama di Desa Jrahi Gunungwungkal Pati yang telah menerima dengan baik dan membantu menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memotivasi dan senantiasa mendo'akan dan mendukung selama proses penyusunan skripsi.
8. Semua sahabatku yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan. Memori bersama kalian adalah pesona terindah yang takkan hilang dari ingatan.
9. Segenap pihak yang telah membantudalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari siapapun diharapkan menjadi sapaan untuk tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian sekecil apapun makna terkandung dalam tulisan ini diharapkan ada manfaatnya dan semoga menjadi amal pengabdian penulis terhadap agama, bangsa, dan Negara, Amin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan Tesis	24
BAB II: KAJIAN TEORI.....	26
A. Nilai –Nilai Pendidikan Multikultural	26
1. Pengertian Nilai	26
2. Pengertian Pendidikan Multikultural	28
3. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural.....	33
4. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Multikultural.....	36
B. Kerukunan Antar Umat Beragama	39
1. Pengertian Agama.....	39
2. Kerukunan Antar Umat Beragama	42

C. Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Antar Umat Beragama	43
BAB III : GAMBARAN UMUM DESA WISATA PANCASILA JRAHI GUNUNGWUNGKAL PATI.....	48
A. Sejarah Desa Jrahi Gunungwungkal Pati	48
B. Kondisi Grografi Desa Jrahi Gunungwungkal Pati.....	49
C. Kondisi Demografi Desa Jrahi Gunungwungkal Pati	51
D. Sarana dan Prasarana Desa Jrahi Gunungwungkal Pati	55
BAB IV: PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA WISATA PANCASILA JRAHI GUNUNGWUNGKAL PATI.....	59
A. Bentuk Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati	60
B. Implemantasi Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati.....	82
C. Kontribusi Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati	90
BAB V: PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
C. Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109



Daftar Tabel

Tabel 1	: Klasifikasi Penduduk Menurut Pengelompokan Usia
Tabel 2	: Klasifikasi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan
Tabel 3	: Klasifikasi Penduduk Menurut Tingkat Pekerjaan
Tabel 4	: Klasifikasi Tempat Ibadah
Tabel 5	: Saran Pendidikan



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2 : Catatan Lapangan
Lampiran 3 : Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keragaman dalam segala jenis. Baik dalam suku, budaya, agama dan adat istiadat. Bangsa Indonesia terkenal dengan keragamannya sehingga bangsa Indonesia ada sisi keunikannya tersendiri dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki pilar yakni *Bhinneka Tunggal Ika* yang memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Nilai-nilai multikulturalisme senantiasa mengembangkan kemampuan menerima nilai-nilai yang terkandung dalam *bhinneka tunggal ika*. keahlian untuk berkomunikasi, bekerja dan berbagai antar sesama. Percaya diri dan mendorong adanya gagasan-gagasan yang memperkuat tali persaudaraan, toleransi, perdamaian dan solidaritas tinggi supaya hidup rukun sejahtera terciptakan. Harapannya mampu menyelesaikan berbagai konflik kehidupan yang ada dengan damai tanpa adanya kekerasan.²

Keberagaman ini berperan sebagai perekat yang menyatukan manusia untuk mencapai keharmonisan. Disamping menjadi sebuah perekat, perbedaan agama, suku, budaya, etnis maupun ras, dilihat dari sisi lain dapat menjadi sumber konflik dan perpecahan. Sebagai contoh konflik-konflik yang ada di Indonesia yaitu konflik Ambon, kerusuhan Poso, konflik antarumat beragama di Aceh tahun 2015, konflik antaragama di Lampung Selatan, dan gerakan 212. Dan konflik tersebut hanya sebagian contoh yang mungkin dimunculkan dipublik. Meskipun demikian pluralisme adalah *sunnatullah*, yang sudah seharusnya terjadi.³

² Salmiwati, “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural”, *Jurnal At-Ta’lim*, Vol. 20, No. 1, 2013, hlm. 338.

³ Said Aqil Siradj, *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm.203.

Terjadinya konflik bukan hanya dimungkinkan dari masyarakat yang beragam atau majemuk yang disebabkan oleh perbedaannya. Kemudian jika masyarakat heterogen mengalami konflik yang lebih sering itu sudah menjadi sebuah kewajaran daripada masyarakat homogen, konflik juga bisa terjadi dalam masyarakat yang semi homogen.⁴ Konflik yang terjadi di Indonesia sering bersumber dari kesalahfahaman dari kultur yang berbeda, baik disebabkan karena perbedaan agama, etnis maupun strata sosial. Dan dari pertikaian tersebut sampai timbul kekerasan dan memakan korban.⁵

Keanekaragaman dan kekayaan harus menjadi potensi besar bangsa Indonesia untuk menjadi negara maju apabila dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mengembangkan kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara Indonesia dan umat beragama dengan senantiasa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan republik Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam poin-poin Pancasila. Di sisi lain, modal yang besar ini memberikan tantangan yang cukup besar dalam hal mencapai tujuan negara yakni kerukunan, kemakmuran dan persatuan dengan tetap mempertahankan dan menjaga keberagaman dan perbedaan..⁶

Salah satu komponen dalam *nasional building* kerukunan adalah pluralisme (faham keberagaman). Faham pluralisme berarti menghargai sekaligus menghormati keberagaman suku, agama, ras, golongan, warna kulit, bahasa dan sebagainya. Pluralisme berarti menentang uniformitas dan sentralisme. Rukun bisa terwujud apabila menolak sikap uniformitas dan sentralisme (keseragaman) yang artinya sikap kecenderungan untuk bertindak diskriminatif.⁷

⁴ Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, (Malang, UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm. 3.

⁵ Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*. Hlm. 2

⁶ Said Aqil Husain Al – Munawwar, *Aktualisasi Nilai- Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 7.

⁷ Achmad Syahid dan Zainuddin Daulay, *Peta Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Departemen, 2001), hlm.78.

Kerukunan merupakan salah satu kunci kehidupan apabila ingin hidup damai tentran dan berwibawa, walaupun pada kenyataannya dilapangan banyak sekali perbedaan yang terjadi maka dengan adanya hal tersebut kerukunan harus senantiasa dijaga. Artinya bukan hanya sekedar toleransi moral yang terjadi pada sesama manusia yang dilakukan secara terus menerus namun kerukunan berkaitan dengan pembiasaan dan perasaan masing-masing manusia. Perbedaan yang terjalin dengan harmonis harus benar-benar dijaga jangan sampai pudar, perbedaan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk..⁸

Dalam kerangka kerukunan hidup, patut kiranya untuk direnungkan pidato sambutan mantan Presiden Soeharto dalam peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW 18 Mei 1970 di Jakarta: "*Saya selalu mentoleransi umat beragama. Tetapi saya juga menunjukkan bahwa antar umat beragama itu tidak berarti ajaran kita masing-masing menjadi bercampur aduk*". Toleransi hidup beragama itu bukan suatu bentuk percampuran, melainkan terwujudnya ketenangan, saling menghargai dan kebebasan yang sepenuh-penuhnya bagi setiap penduduk dalam menjalankan ibadah agama menurut keyakinan masing-masing. Secara keseluruhan lebih dari itu, kerjasama yang bersahabat antara semua pemeluk agama harus dipupuk untuk tujuan kepuasan kita bersama dan pertumbuhan komunitas kita sendiri.⁹ Pentingnya dalam menjaga kerukunan antar umat beragama juga dijelaskan dalam firman Allat SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Artinya: "*Hai manusia, Sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan*

⁸ Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: TP Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 12.

⁹⁹ Jazim Hamidi dan M. Husnu Abadi, *Intervensi Negara Terhadap Agama*, (Yogyakarta, UII Press, 2001), hlm. 138-139.

kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi oleh ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi maha mengenal”. (Q.S. al – Hujurat/49:13).¹⁰

Dalam tafsir Ibnu Katsir Allah telah menceritakan kepada seluruh manusia bahwa Ia sudah menciptakan mereka dari diri satu dan awal mula dirinya dari Allah menciptakan Adam dan Hawa. Kemudian Allah menciptakan dirinya berbangsa-bangsa. Pengertian berbangsa dalam Bahasa arab diartikan *sya’bun* yang mempunyai arti lebih besar daripada kabilah, sesudah kabilah terdapat tingkatan yang lainnya yang lebih kecil contohnya *fasa-il* (puak), *’asya-ir* (Bani), *’anna-ir*, *afkhad* dan lain sebagainya. Pada garis besarnya semua manusia bila ditinjau dari unsur kejadiannya yang mana manusia diciptakan dari tanah liat mulai dari Adam dan Hawa sampai dengan sekarang itu sama saja. Sesungguhnya yang membedakan diantara mereka adalah keagamaan dan tingkat keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah, Allah melarang untuk melakukan perbuatan menggunjing dan menghina orang lain.¹¹

Negara dan pemerintah Indonesia sangat memperhatikan keberagaman yang disebut sebagai multikulturalisme serta pelaksanaannya. Sebagaimana tercantum dalam Pancasila, khususnya sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia berhak memeluk agama dan kepercayaan berdasarkan keyakinannya masing-masing, dan bahwa pemeluk agama harus saling menerima dan mencintai. Hal ini sesuai dengan ayat (2) Pasal 29 UUD 1945 yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Berlandaskan UUD 45 tersebut setidaknya dapat menjadi landasan hukum bagi praktik keagamaan di

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 564.

¹¹ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-13.html>, diakses pada hari Jum’at, 17 Desember 2021, pukul 09:25 WIB.

Indonesia. Dengan kata lain, Negara Indonesia memberi kebebasan kepada penduduknya untuk memilih dan menjalankan agamanya secara bebas, tetapi juga bertanggung jawab atas kerukunan dan toleransi beragama supaya terwujud pula keseimbangan dalam bernegara. Maka diperlukan pendidikan yang cukup untuk masyarakat Indonesia¹²

Dalam hal ini, masyarakat merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Masyarakat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang dilakukannya dan apa yang dibutuhkan dengan merancang lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, agama memainkan peran vital dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sebagaimana dibuktikan oleh teori sosiologis, khususnya teori fungsional yang memandang agama sebagai pengalaman yang melampaui berbagai kejadian kehidupan sehari-hari dengan melibatkan berbagai keyakinan dan tanggapan yang berada di luar dari logika yang ada pada diri seseorang tersebut. Akibatnya, sosiologi menjadi kritis ketika pengalaman dan pengetahuan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka dari itu perlu keseimbangan antar logika dengan kepercayaan¹³

Demi terwujudnya tujuan pendidikan multikultural di Indonesia, diperlukan rasa saling toleransi. Dalam konsep toleransi, terdapat dua jenis interpretasi: interpretasi negatif (interpretasi negatif toleransi) dan interpretasi positif (interpretasi positif toleransi).¹⁴ Penafsiran pertama memberi makna bahwasanya toleransi hanya cukup bagi orang untuk mengizinkan atau tidak membiarkan orang lain menyakiti mereka, sedangkan interpretasi kedua memberi pengertian kepada masyarakat bahwa toleransi lebih dari sekadar mengizinkan atau tidak membiarkan orang lain

¹² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1945 tentang Hak Asasi Manusia.

¹³ Thomas F O'Dea, *Sosiologi Agama Dalam Pengantar Awal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

¹⁴ Abdul Munir Mulkhan, dkk, *Demokratisasi dan Otonomi*, (Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 2001), hlm. 199.

menyakiti orang yang lainnya, tetapi juga membantu, mengayomi, melindungi dan mendukung keberadaan orang-orang tertentu bahkan kelompok tertentu.

Dilansir dari berita jateng yang mana Desa Jrahi, Kecamatan Gunungwungkal ditetapkan sebagai Desa Wisata Pancasila di Kabupaten Pati, Selasa (2/12/2020). Sebab, selain daya tarik wisata, Desa Jrahi juga terkenal dengan kerukunan antarumat beragamanya. “Jadi tiga agama seperti Islam, Kristen dan Buddha yang ada di desa ini, tidak pernah berseteru serta selalu saling memahami dan membantu. Sehingga selain dari sisi wisata alam, yang tidak kalah penting juga adalah pengembangan wisata religi yang terkait dengan desa wisata Pancasila,” kata Bupati Pati Haryanto saat peresmian. Menurut Kepala Desa Jrahi Miko Adi Setiawan, ada banyak aspek pariwisata di desa wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati. Salah satunya yaitu aspek wisata alam, wisata buatan, religi, dan agrowisata.¹⁵

Jrahi dikenal sebagai desa wisata Pancasila karena berbagai suguhan wisata alam dan wisata buatanya yang menakjubkan Seperti embung mini, air terjun grenjengan sewu, air terjun sepletok dan pancuran sewu. Selain itu, penduduk desa Jrahi hidup berdampingan dengan damai tanpa memandang siapa yang berbicara dalam arti lain tidak melihat latar belakang orang tersebut.. Alasannya karena kerukunan yang dibangun oleh masyarakat di Jrahi yang berdiri pada tiga agama yang berbeda: Islam, Kristen, dan Buddha. Juga kaya akan sumber daya alam yang melimpah, sebagai sumber mata pencaharian masyarakat desa wisata Pancasila Jrahi dan inilah yang membuat Jrahi dikenal sebagai "Indonesia mini" dengan pilar Pancasila.¹⁶

Menurut Aan selaku pemuda masyarakat jrahi yang memegang sosial media desa wisata Pancasila jrahi mengungkapkan bahwa kerukunan antar umat beragama yang dilakukan guna mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural di desa wisata pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati adalah dengan berbagai

¹⁵ <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/jrahi-desa-wisata-pancasila/>. Diakses pada tanggal selasa, 20 april 2021 pukul 07:56 wib.

¹⁶ Desawisatajrahi.wordpress.com diakses pada tanggal, selasa 20 april 2021 jam 08:22 wib.

macam kegiatan yang diselenggarakan. Diantaranya yaitu kegiatan *barikan, lampor*, doa bersama lintas agama, sedekah bumi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya momentum dengan waktu yang tidak ditentukan. Semua masyarakat tanpa terkecuali ikut gotong royong dalam kegiatan musyawarah untuk membangun desa kedepannya. Meskipun banyak terjadi konflik antar umat beragama di Indonesia namun tidak memudarkan rasa toleransi dan kebersamaan di desa wisata pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati¹⁷

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam guna melihat, mengamati dan menelaah fenomena kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati?
2. Bagaimana implementasi pengembangan nilai-nilai pendidikan multicultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati ?
3. Bagaimana kontribusi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bentuk pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati.

¹⁷ Wawancara dengan an selaku pemuda dan pemegang media desa wisata Jrahi. Pada tanggal 8 mei 2021 pukul 09:15 wib.

2. Untuk menguraikan implementasi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi pengembangan nilai-nilai pendidikan multicultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan lebih lanjut terkait tentang ilmu-ilmu sosial, toleransi dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.
- b. Dapat menjadi sumber bacaan yang relevansi tentang toleransi dan nilai-nilai pendidikan multikultural dan toleransi beragama sehingga berguna untuk penelitian lebih lanjut
- c. Menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bisa menambah dan memberi kemanfaatan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang toleransi dan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

2. Manfaat Praktik

Adapun manfaat praktik yang dapat diperoleh sebagai berikut, bagi

:

a. Peneliti

Untuk meningkatkan terkait dengan pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Pemerintah

Memberi masukan pada pemerintah untuk senantiasa membuka ruang dan diri serta mendukung aktif terhadap kegiatan-

kegiatan masyarakat yang mengarah pada peningkatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi Gunungwungkal Pati.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan informasi dan menambah wawasan tentang praktik kehidupan di desa wisata Pancasila Gunungwungkal Pati

E. Kajian Pustaka

Peneliti terlebih dahulu memahami beberapa penelitian yang telah ada, dengan apa yang hendak dipaparkan dalam penelitian nantinya. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

1. Jurnal yang ditulis Sukma Hadi Wiyanto yang berjudul *“Peran Pendidikan Agama dan Pendidikan Multikultural Terhadap Terwujudnya Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Di SMAK Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019)”*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma Hadi Wiyanto adalah secara umum pengaplikasian pendidikan agama dengan pendidikan multikultural telah terlaksana secara maksimal. Khususnya pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari SMAK Panabur sangatlah mengutamakan nilai-nilai pendidikan agamanya dan nilai-nilai pendidikan multikultural. Contohnya bertoleransi dalam hal melaksanakan ibadah, saling menghargai, saling mengasihi, saling menghormati dan memberi layanan terbaik untuk seluruh siswa. Adapun beberapa kegiatan yang masuk kedalam proses pendidikan agama dan pendidikan multikultural yakni : Absen fingerprint, kebersihan kelas, pentas seni dan festival drama yang sifatnya bersama.¹⁸
2. Tesis yang ditulis oleh Lusya Muntahanah dengan judul *“Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*

¹⁸ Sukma Hadi Wiyanto, “Peran Pendidikan Agama dan Pendidikan Multikultural Terhadap Terwujudnya Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Di SMAK Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019)”, dalam Jurnal *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 4, No. 2, Februari, 2020.

Islam (PAI) Di SDN 1 Balun Turi Lamongan”. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Lusya Muntahanah bahwa adapun bentuk-bentuk daripada nilai-nilai pendidikan multikultural yang kemudian diimplementasikan kedalam proses integritas pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yakni nilai kemanusiaan, nilai inklusif, nilai tolong menolong, nilai toleransi, nilai persamaan, nilai keadilan dan nilai persaudaraan. Pada pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung contohnya kurikulum pendidikan yang terpadu, buku pegangan siswa dan guru yang berisi tentang multikultural dan lingkungan yang dapat dikondisikan, aman, nyaman dan religius. Kemudian faktor penghambatnya adalah belum tersedianya sarana dan prasarana tentang multikultural pada lingkungan sekitar sekolah, terbatasnya pemahaman para siswa terkait isi yang ada pada pelajaran karena kebiasaan berinteraksi dengan Bahasa bawaan mereka yakni Bahasa Jawa, isi tentang nilai-nilai multikultural pada RPP sangat minim, hasilnya yang sangat berpengaruh dari faktor lingkungan sekolah maupun keluarga.¹⁹

3. Tesis yang ditulis oleh Fatimah Ahmad yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ahmad bahwasanya nilai toleransi, nilai persamaan, nilai persatuan, nilai kekeluargaan, dan nilai keadilan merupakan beberapa prinsip multikultural yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, menurut penelitian Fatimah Ahmad. Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, dua pendekatan digunakan untuk menumbuhkan cita-cita multikultural di kelas Pendidikan Agama Islam: keteladanan dan pembiasaan. Tumbuhnya sikap saling menerima, toleransi, gotong royong,

¹⁹ Lusya Mumtahanah, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan”, Dalam *Tesis* Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, (Suarabaya: Universitas Sunan Ampel, 2019).

menghargai pendapat orang lain, tidak bermusuhan, dan tidak adanya konflik akibat perbedaan suku, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama merupakan dampak dari penanaman nilai multikultural pada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu faktor di sekolah.

Pendidikan agama merupakan sumber informasi terpenting untuk membentuk kepribadian seseorang. Kurangnya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran merupakan salah satu penyebab kegagalan pendidikan agama. Oleh karena itu, upaya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama, khususnya di sekolah umum, menjadi sangat penting. SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan sekolah yang memiliki banyak keragaman terutama dari segi agama dan latar belakang daerah. Selain itu, sekolah ini berada di lokasi yang baik. Namun, tidak pernah ada konfrontasi atau masalah yang muncul karena perbedaan. Mereka mampu hidup berdampingan dalam kasih dan damai, baik di dalam maupun di luar sekolah.²⁰

4. Jurnal yang ditulis oleh Demas Brian Wicaksono, I Kadek Yudiana dan Andika Wahyudiono yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Multikultural Masyarakat Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Demas Brian Wicaksono, I Kadek Yudiana dan Andika Wahyudiono yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang ada dalam masyarakat multikultural Desa Patoman antara lain: nilai sosial, simpati, toleransi, dan empati, religius, nasionalisme, gotong royong, demokrasi, ramah/komunikatif, cinta lingkungan, kedamaian, dan kepedulian sosial. Multikulturalisme dikelola di Desa Patoman dengan berbagai cara, antara lain dialog dan kerjasama antar umat beragama, memeluk agama sendiri dengan menghormati agama orang lain, saling

²⁰ Fatimah Ahmad, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura”, Dalam *Tesis* Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana, (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2019).

membantu, komunikasi antar budaya, toleransi, simpati, dan empati, Desa Nasional, Interkoneksi Nasional Forum, dan Forum Kerukunan Umat Beragama.²¹

5. Jurnal yang ditulis oleh Manivong J. Ratts, Anneliese A. Singh, Sylvia Nassar-McMillan, dkk, yang berjudul “*Multicultural and Social Justice Counseling Competencies: Guidelines for the Counseling Profession*”. yang memperoleh hasil bahwasanya aspek utama dalam memahami makna keadilan sosial dan hukum pada *multicultural and social justice counseling competencies* mengintegrasikan upaya perubahan pada tingkah laku yang dipraktikkan dalam kehidupan dalam lingkup diri sendiri yang melibatkan seorang konselor untuk mendampingi seseorang yang menjadi objeknya. Pengawasan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi kepada sesama. Pencegahan terhadap hal-hal yang memicu konflik menjadi fokus pengawas atau konselor. Hal tersebut merupakan isi dari adanya multikultural dan nilai keadilan bersama dilihat dari sudut pandang konseling.²²
6. Jurnal yang ditulis oleh Lajos Goncz yang berjudul “*Generalised Ethnocentrism Among High-School Student in a Multicultural Setting: The Role of The Degree of Multilingualism*” yang hasilnya adalah Dalam konsekuensi psikologis multikulturalisme selalu penekanannya pada multikulturalisme dan interkulturalisme dapat menurunkan etnosentrisme dan meningkatkan keterbukaan terhadap budaya, etnis, Bahasa dan agama.²³

²¹ Demas Brian Wicaksono, I Kadek Yudiana dan Andika Wahyudiono, “Analisis Nilai-nilai Multikultural Masyarakat Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi”, Dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2019.

²² Manivong J. Ratts, Anneliese A. Singh, Sylvia Nassar-McMillan, dkk, “Multicultural and Social Justice Counseling Competencies: Guidelines for the Counseling Profession”, *American Counseling Association*, vol. 44, Januari 2016, DOI: 10.1002/jmcd.12035.

²³ Lajos Goncz, “Generalised Ethnocentrism Among High-School Student in a Multicultural Setting: The Role of The Degree of Multilingualism”, *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, DOI: 10.1080/01434632.2017.1355371.

7. Jurnal yang ditulis oleh Carmit T. Tadmor, Rony Berger, Alaina Brenik dkk, yang berjudul *“The Intergenerational Effect of Maternal Multicultural Experience on Children’s Tolerance: An Example From Palestinians and Jews in Israel”*. Pada penelitian terbaru menunjukkan bahwa manfaat dari pendidikan multikultural mampu mengurangi tingkat perseteruan. Dan seorang ibu yang mempunyai pengalaman multikultural pastinya akan menurunkan pengalaman yang dimilikinya kepada anaknya. Kemudian, apabila nilai-nilai pendidikan multicultural benar-benar dijalankan dampaknya bisa melampaui kemampuan pada dirinya sendiri untuk memberi pengaruh kegenerasi berikutnya. Menghargai dan menghormati antar sesame.²⁴
8. Tesis yang ditulis oleh Desi Wiranti yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik pada pembelajaran Mata Pelajaran Akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Metro”* memberikan hasil bahwa dengan kegiatan pembelajaran akhlak di dalam maupun di luar kelas dengan bantuan seluruh warga Madrasah dengan cara memberi keteladanan kepada peserta didik. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan respon peserta didik yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari mengenai nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai kebersamaan, dan nilai keadilan dengan harapan peserta didik mampu hidup berdampingan walaupun berbeda dengan damai. Faktor pendukungnya adalah adanya motivasi (internal dan eksternal motivasi) yang tinggi dari peserta didik serta adanya dukungan seluruh jajaran warga madrasah. Sedangkan factor penghambatnya

²⁴ Carmit T. Tadmor, Rony Berger, Alaina Brenik dkk, “The Intergenerational Effect of Maternal Multicultural Experience on Children’s Tolerance: An Example From Palestinians and Jews in Israel”. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 2017, DOI: 10.1177/0022022117721973.

adalah adanya pengaruh negatif yang cukup massif terhadap peserta didik dan lingkungan yang kurang mendukung.²⁵

9. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Muzakkil Anam yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)*” yang memberikan hasil bahwa prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu: keterbukaan (*openness*), toleransi (*tolerance*), bersatu dalam perbedaan (*unity in diversity*) dan Islam *rahmatan lil ‘alamin* sebagai leader. Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma terpolakan menjadi dua, yaitu: *multicultural knowing* dan *multicultural feeling*. *Multicultural knowing* diberikan melalui beberapa kegiatan seperti Orientasi Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (Oshika Maba), *Halaqoh Diniyah* dan Mata Kuliah Agama Islam 1-5. Adapun *multicultural feeling* ditanamkan melalui kegiatan *student day*. Dan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma memiliki implikasi yang positif terhadap sikap toleransi para mahasiswa Unisma.²⁶
10. Tesis yang ditulis oleh Apri Antoni yang berjudul “Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat keanekaragaman seperti suku, agama, status sosial, intelegensi dan pola pikirnya. Walaupun berbeda tetapi mampu menghormati dan menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, diberikan kebebasan untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan identitasnya masing-masing seperti pada saat menjalankan sholat maka siswa yang beragama non-islam menghargai siswa yang

²⁵ Desi Wiranti, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik pada pembelajaran Mata Pelajaran Akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Metro”, Dalam *Tesis* Program Pendidikan Agama Islam, (Lampung: IAIN Metro, 2019).

²⁶ Ahmad Muzakkil Anam, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)”. Dalam *Tesis* Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Malang: Unisma, 2016).

beragama Islam untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholla. Kemudian siswa yang mempunyai perbedaan suku sudah dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan kerjasama dalam menanamkan pendidikan multikultural sehingga tidak akan terjadi konflik baik konflik batik maupun konflik fisik yang merugikan diri sendiri dan orang lain dengan cara melakukan sosialisasi kepada siswa.

Strategi-strategi yang digunakan dan diterapkan kepada siswa SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat, diantaranya: Pendekatan Kontribusi (*the contributions approach*), aditif (*aditif*), transformasi (*transformation*) dan aksi sosial (*social action*). Penanaman multikultural menjelaskan pengertian dan fungsi multikultural. Setelah siswa paham dan mengerti, guru mengajak, mengajarkan dan menerapkan pendidikan multikultural dengan cara praktik yang dilakukan di kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁷

Adapun praktik nilai-nilai multikultural yang ada dalam beberapa penelitian diatas ada yang menenggang rasa dibuktikan dengan masyarakat mampu menempatkan diri dari sudut pandang pemeluk agama lain, sikap menerima terlihat pada adanya rasa aman dan nyaman dalam beribadah, nilai sosial, simpati, toleransi dan empati, religius, nasionalisme, gotong royong, demokrasi, ramah/komunikatif, cinta lingkungan, perdamaian dan kepedulian sosial. Penelitian yang telah ada tersebut akan memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan tentunya dengan melihat posisi diantara penelitian yang telah ada tersebut.

Sementara penelitian ini lebih fokus pada peran tokoh agama, pemerintah dan tokoh masyarakat yang ditekankan pada acara-acara keagamaan yang melibatkan semuanya. Pada tataran pemerintahan desa upaya dilakukan dengan cara membekali masyarakat dengan sosialisasi

²⁷ Apri Antoni, "Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat". Dalam *Tesis* Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

tentang isu SARA dan menjaga persatuan sekaligus mencegah perpecahan. Pada tataran tokoh agama, upaya dilakukan dengan cara saling menjaga hubungan baik satu sama lain dengan tujuan memberikan contoh bagi para umat atau pengikutnya.

Kemudian pada implementasi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dan kontribusi terhadap kerukunan antar umat beragama melalui kegiatan-kegiatan *barikan*, *lampor*, doa lintas agama, sedekah bumi dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Hal itu ditambahkan sebagai pendukung dari peran tokoh agama, pemerintah dan tokoh masyarakat. Dari situlah peneliti mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yang artinya suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang tertulis dan lisan dari orang serta perilaku-perilaku yang bisa diamati.²⁸

Instrumen yang terdapat pada penelitian kualitatif yaitu salah satunya peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti dibantu instrumen lainnya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data yang akurat. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen pengumpulan data yang diharapkan dapat melengkapi data. Prosedur kerja pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi partisipatif dan

²⁸ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 4.

wawancara secara mendalam dengan tetap menggunakan teknik lainnya.²⁹

Dengan menggunakan metode kualitatif maka data yang didapatkan akan lengkap, kredibel, bermakna dan lebih mendalam sehingga tujuan daripada penelitian dapat tercapai.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan cara menggunakan teknik pengambilan data langsung pada subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari atau biasa disebut dengan data tunggal.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, diantaranya yaitu kepada kepala desa, tokoh agama Islam, agama Kristen dan agama Buddha desa wisata pancasila Jrahi, kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati. Tokoh-tokoh tersebut yang sangat berpengaruh dalam kerukunan antar umat bergama. Kepala desa selaku pemangku kebijakan dalam mengatur pemerintahan tingkat desa di desa Jrahi. Kemudian tokoh-tokoh agama merupakan seseorang yang menjadi panutan dan penanggungjawab atas umat dari agama yang dianutnya. Maka dari itu, kerukunan antar umat beragama tidak lepas dari peran serta dari tokoh-tokoh tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder

²⁹ Mukhammad Saekan, *Metodologi Peneitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 9-10.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 181.

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.³² Dalam penelitian ini data sekunder berupa foto dokumentasi, pengamatan kegiatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kerukunan antar umat beragama di desa wisata pancasila jrahi kecamatan gunungwungkal kabupaten pati.

3. Lokasi penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati”. Peneliti melakukan penelitian di desa Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati. Alasan memilih desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati ini ialah karena di desa tersebut terdapat tiga agama seperti Islam, Kristen, dan Buddha yang ada didesa ini, namun tidak pernah berseteru mereka hidup rukun berdampingan, saling membantu dan memahami.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka strategi pengumpulan merupakan elemen yang paling krusial dan mendasar dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi kualitas data esensial kecuali mereka mengetahui metodologi pengumpulan data yang tepat..

Adapun teknik pengambilan data yang diperlukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diamati ataupun diteliti. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 300.

pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³³ Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³⁴ Observasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh data kegiatan kemasyarakatan di desa pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dengan narasumber atau responden.³⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jauh. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala desa, tokoh agama Islam, tokoh agama Kristen dan tokoh agama Buddha mengenai gambaran cara bermasyarakat di desa wisata Pancasila Jrahi tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menjadi salah satu rangkaian dari metode penelitian kualitatif, yang pada dasarnya metode dokumentasi ini bersumber pada media-media tertulis. Sumber dokumentasi pada prinsipnya ialah sumber informasi yang hubungannya dengan dokumen baik itu resmi maupun yang tidak resmi.³⁶ Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa catatan biografi, kegiatan kemasyarakatan dan nilai-nilai multikultural yang diterapkan di desa wisata Pancasila. kegiatan dokumen yang berupa foto berkaitan dengan kegiatan yang

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi reserch 11*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1993), hlm. 136.

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

³⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hlm. 126.

³⁶ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 42.

mencerminkan kerukunan antar umat beragama di desa pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁷

a. Perpanjangasn pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti malakukan tinjauan kembali ke lokasi penelitian dengan cara melakukan wawancara pengamatan kembali dengan mewawancarai sumber data yang telah diwawancarai maupun sumber data yang belum diwawancarai. Salah satu cara untuk menguji kredibilitas data penelitian yang telah dilakukan dalam perpanjangan pengamatan ini, alangkah lebih baiknya terfokus pada pengujian terkait data yang pernah didapatkan. Perihal data yang didapatkan dilapangan itu setelah melakukan pengecekan kembali apakah data tersebut berubah atau tidak berubah, mengalami perubahan atau tidak mengalami perubahan. Kemudian apabila data yang telah diperoleh tidak mengalami perubahan dan benara, maka dapat dikatakan data sudah kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memerlukan pengamatan yang lebih hati-hati dan sering. Dalam pendekatan ini, kepastian data dan urutan kejadian sutau peristiwa dapat dipercaya dengan keyakinan dan ketelitian.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 369-375.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 370.

Peneliti menganalisis semua catatan penelitian dengan penuh perhatian untuk mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan, yang dilakukan sebagai bagian dari penilaian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati dengan meningkatkan ketekunan.

c. Trianggulasi

Dalam pengumpulan data, trianggulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.³⁹

1) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah metode untuk menentukan kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan trianggulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan kepala desa, tokoh agama atau masyarakat, dan anggota masyarakat di desa wisata Pancasila Jrahi, kecamatan Gunungwungkal, kabupaten Pati, tentang nilai-nilai multikultural dalam mencapai agama. harmoni.

2) Trianggulasi Teknik (Cara)

Trianggulasi teknik digunakan untuk menilai keaslian data dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai kombinasinya. Di desa wisata Pancasila Jrahi, kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati perpaduan berbagai teknik dimaksudkan untuk menggambarkan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa tersebut.

3) Trianggulasi Waktu

³⁹ *Ibid.*, hlm. 372.

Trianggulasi waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan wawancara di siang hari, bila hasil uji berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Hal ini dimaksudkan apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar realita atau dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian pengembangan nilai-nilai multikultural dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

d. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁴⁰ Tujuan member chek ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data kepada peneliti dalam penelitian pengembangan nilai-nilai multikultural dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

6. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses penelitian, karena data yang ada dapat dianalisis dan ternyata bermanfaat, terutama dalam memecahkan kesulitan penelitian.⁴¹

Analisis data adalah proses mengubah data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 375.

⁴¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 189.

wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴²

Dalam teknik analisis data ini meliputi tiga hal pokok, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang diperoleh dari penelitan, kemudian peneliti membuang data yang tidak perlu agar data terfokus pada pengembangan nilai-nilai multikultural dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

b. Penyajian Data

Display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. *Display* data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁴ Setelah data tentang pengembangan nilai-nilai multikultural dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati di reduksi maka data didisplay berupa teks naratif agar memudahkan peneliti untuk memahami dan menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 335.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 338.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 341.

c. **Conclusion Drawing(verification)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.⁴⁵ Setelah data tentang pengembangan nilai-nilai multikultural dalam mewujudkan kerukunan umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati dinarasikan dalam bentuk naratif maka data akan disimpulkan apakah sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau tidak. Jika sudah maka data tersebut kredibel.

G. **Sistematikan Pembahasan Tesis**

Supaya mempermudah dalam mengetahui permasalahan yang sedang dibahas, maka dari itu tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal, tesis ini menyajikan halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman penguji, halaman ujian tesis, halaman nota dinas, halaman motto, abstrak, halaman transliterasi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.
2. Bagian utama merupakan bagian pokok dari pembahasan tesis yang terdiri dari :
 - a. Bab Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.
 - b. Bab Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian tesis yang ditulis pada bab-bab setelah bab pendahuluan. Adapun jumlah bab menyesuaikan luasnya kajian.
 - c. Bab Penutup : Merupakan bab yang terdiri dari dua sub, yakni : kesimpulan dan saran.
 - d. Daftar pustaka

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 345.

3. Bagian akhir, berisi tentang lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup pendidikan peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan dan analisis yang telah peneliti lakukan tentang pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jrahi yang sifatnya momentum dan tidak ditentukan waktunya, yaitu : gotong royong, kerja bakti, peringatan hari besar agama, penghormatan kematian dan arisan. Dan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kegiatan wajib dan harus dilakukan oleh warga desa Jrahi, yakni : sedekah bumi, *barikan*, *lampor* dan do'a lintas agama.
2. Implementasi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi pada prinsipnya Agama Buddha mengajarkan cinta kasih kepada sesama. Perasaan suka atau tidak suka menjadi dasar kesadaran manusia terhadap keberagaman yang akhirnya muncul sebuah kerukunan. Islam menunjukkan keluhuran, kasih sayang dan kedamaian yang tunjukkan dikehidupan sehari-hari agar yang melihatnya bisa mengerti betapa sejujurnya agama Islam. Semua itu masuk kedalam ranah kebaikan kepada sesama pemeluk agama Islam atau selain pemeluk agama Islam. Karakteristik Agama Kristen tentang kerukunan antar umat beragama tidak jauh berbeda dengan agama lainnya. Faktor kepribadian Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi penghubung kekerabatan masyarakat desa Jrahi senantiasa terbentuk baik sesama pemeluk agama Kristen maupun selain pemeluk agama Kristen.

3. Kontribusi pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa wisata Pancasila Jrahi yang pada akhirnya membentuk pola hidup masyarakat Jrahi, diantaranya adalah : kesopanan (untuk diri sendiri dan untuk orang lain), silaturahmi (demi kelangsungan hidup yang harmonis), tolong menolong (nilai akhlak dan nilai sosial) dan menghormati orang lain (hubungan sosial).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Wista Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, Peneliti dengan rendah hati menyampaikan beberapa saran dan semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran tersebut, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dan pembaca bahwa kerukunan antar umat beragama di desa Jrahi merupakan keunikan daerah yang diharapkan bisa bertahan samapai akhir zaman melau-melalui pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat desa Jrahi. Kemudian generasi muda supaya lebih memahami dan dapat memaknai keberagaman yang ada. Selanjutnya, bagi peneliti supaya melakukan penelitian lebih lanjut dari topik permasalahan sehingga dapat menghasilkan gambaran secara lenfgkap mengenai nilai-nilai pendidikan multicultural dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama didesa wisata Pancasila kecamatan gunungwungkal kabupaten Pati yang merupakan warisan dari nenek moyang dan secara turun temurun diwariskan kepada anak cucu dalam lingkup yang sangat luas.
2. Bagi masyarakat agar lebih mendalam dalam memaknai kerukunan antar umat beragama yang terdapat diberbagai kegiatan-kegiatan di desa jrahi, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang beradab dan bernilai keharmonisan serta perdamaian yang sejatinya harus dipertahankan terutama oleh generasi penerus yang mempunyai tanggungjawab terhadap kelangsungan pelestarian keberagaman yang ada

di desa Jrahi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan dan pembinaan melalui pembiasaan yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang diabnutnya.

3. Bagi pemerintah supaya senantiasa memberi dukungan kepada masyarakat atas semua kebiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, pemerintah diharapkan agar selalu ikut melestarikan keberagaman-keberagaman yang ada di desa Jrahi adanya pelestarian yang ada di desa Jrahi hendaknya tetap berpegang teguh kepada ajaran agama masing-masing.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semua ini adalah kebahagiaan yang tiada tara dari Allah SWT yang selalu mewajibkan peneliti untuk bersyukur tiada henti.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan ke junjungan Nabi Agung Muhammada SAW semoga senantiasa mendapatkan syafaatnya di dunia maupun di akhirat. *aamiin*

Tesis ini telah disusun sesuai prosedur ilmiah dengan sangat hati-hati, tetapi tentu masih banyak ditemukan kekurangan. Karena itu tegur sapa dari pembaca berupa kritikan maupun masukan sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan peneliti, mudah-mudahan karya sederhana ini mendapatkan ridla Allah SWT dan semoga kita semua termasuk dalam golongan orang yang beruntung di akhirat nanti.

Akhirnya, semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini mampu memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. *Aaamiin*.

Daftar Pustaka

- Abdulah,, Irwan, 2000, *Indonesia Abad XXI Di Tengah Kepungan Perubahan Global*, Jakarta: Kompas.
- Adisusilo, Sutarjo, 2013, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Konstruktivisme, dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Agus, Bustanuddin, 2006, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Fatimah, 2019, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura”, Dalam *Tesis Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana*, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara.
- Ali, Muhammad, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Munawwar, Said Aqil Husain, 2003, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Aly, Abdullah, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- American Psychologist, 2003, “Guidelines on Multikultural Education, Training, Research, Practice, and Organizational Change for Psychologists”, *Publish on American Psychological Association*, Inc. 0003-066X/03/\$12.00 Vol. 58, No. 5, DOI: 10.1037/0003-066X.58.5.377.
- Anam, Ahmad Muzakkil, 2016, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang)”. Dalam *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Malang: Uinsma.
- Antoni, Apri, 2017, “Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat”. Dalam *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Azwar, Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadhhal, Fadhal AR, 2003, *Pemuda dan Pergumulan Nilai Pada Era Global*, Jakarta: Badan Latbang Agama dan Diklat Keagamaan.
- Banton, R., 1965, *Antropological Approach the Study of Religions*, Canada: Basic Book Inc.
- Buku Data Profil Desa Jrahi Gunungwungkal Pati.

Buku Data Profil Desa Jrahi Gunungwungkal Pati.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.

Desawisatajrahi.wordpress.com diakses pada tanggal, Selasa 20 April 2021 jam 08:22 WIB.

Freire, Paulo, 2000, *Pendidikan Pembebasan*, Jakarta: LP3S.

Geertz, Clifford, 1992, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius.

Goncz, Lajos, "Generalised Ethnocentrism Among High-School Student in a Multicultural Setting: The Role of The Degree of Multilingualism", *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, DOI: 10.1080/01434632.2017.1355371.

Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi reserch 11*, Yogyakarta, Andi Offset.

Haditono, S. R. 2002, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hamidi, Jazim dan M. Husnu Abadi, 2001, *Intervensi Negara Terhadap Agama*, Yogyakarta, UII Press.

Hasan, Faradila, Rosdalina Bukido, Ismail Suardi Wekke & Rahman Mantu, 2018, "Tolerance Attitude Among Religious People in Marine Environment: Case Study of Mosque of Ex-Kampung Texas", *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, Vol. 156, No. 1, doi :10.1088/1755-1315/156/1/012046.

[Http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-13.html](http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hujurat-ayat-13.html), diakses pada hari Jum'at, 17 Desember 2021, pukul 09:25 WIB

[Https://jatengprov.go.id/beritadaerah/jrahi-desa-wisata-pancasila/](https://jatengprov.go.id/beritadaerah/jrahi-desa-wisata-pancasila/).Diakses pada tanggal Selasa, 20 April 2021 pukul 07:56 WIB.

Idris, 2016, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pandangan Leluhur Masyarakat Buton Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 2.

Ishomuddin, 2002, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ismail, Faisal, 2014, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kaelan, 2014, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, 2008, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Khairuddin, Ahmad. 2018. "Epistemologi Pendidikan Multikultural di Indonesia". *Ijtimaiyah*, Vol. 2. No. 1.
- Lestari, Gina. 2015. Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultur Indonesia di Tengah Kehidupan SARA". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. No. 1.
- Lexy J. Meleong, 1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Lundeto, Andri. 2017, "Menakar Akar-Akar Multikulturalisme Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam Iqro'*, Vol. 11. No. 2.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2014, *Al-Qur'an Bi Rosmi Utsmani dan Terjemahnya*, Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Mahduf, Choirul, 2006, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, 2014, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, Choirul, 2011, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, Choirul, 2014, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Maksum, Ali dan Luluk Yunan Ruhendi, 2004, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Postmodern*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Maslikhah, 2007, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural, Rekonstruksi Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: JP Books kerjasama dengan STAIN Salatiga Press.
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk, 2001, *Demokratisasi Dan Otonomi*, Jakarta: Penerbit Harian Kompas.
- Mulyana, Rohmat, 2004, *Mengantikusikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mumtahanah, Lusya, 2019, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan", Dalam *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana*, Surabaya: Universitas Sunan Ampel.
- Mustansyir, Rizal dan Musnal Munir, 2001, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muzid, Sukron dan Suharno Suharun, 2019, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Haroni Sosial": *Jurnal: Pendidikan IPS*, Vol. 6, No. 1.

- Nashir, Haedar, 2002, *Pendidikan karakter berbasis Agama dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nashoridan, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, 2002, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nasution, Harun, 1996, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan.
- Nata, Abuddin, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Multidisipliner*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nazir, Moh, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Nugraha, Dera, Uus Ruswandi, M. Erihadiana, 2020, Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2.
- O'Dea, Thomas F., 1995, *Sosiologi Agama Dalam Pengantar Awal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ratts, Manivong J., Anneliese A. singh, Sylvia Nassar-McMillan, dkk, 2016, "Multicultural and Social Justice Counseling Competencies: Guidelines for the Counseling Profession", *American Counseling Association*, vol. 44, Januari, DOI: 10.1002/jmcd.12035.
- Rohmat, 2015, *Tinjauan multicultural dalam Pendidikan Agama Islam*, Purwokerto: STAIN Press.
- Rosyad, Ali Miftakhu, 2019, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Rosyadi, Khaeron, 2004, *Pendidikan Profetik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saekan, Mukhammad, 2010, *Metodologi Peneitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise.
- Salimm, Agus. 2006, *Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiaologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Salmiwati, 2013, Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 20, No. 1.
- Siradj, Said Aqil, 1999, *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri*, Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Slamet, 2017, "Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Nilai-nilai Multikultural bagi Guru Sejarah SMA", *Disertasi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Sodikin, R. Abuy, 2003, Konsep Agama dan Islam, *Jurnal: Al Qalam*, Vol. 20, No. 97.
- Soekanto, Soerjono, 2003, *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: TP Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulalah, 2012, *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, Malang, UIN MALIKI PRESS.
- Sumber Data Diambil Dari Data Pemerintah Desa Jrahi Tahun 2017.
- Supriyanto, 2015, Pengembangan Nilai Multikultural Dalam Kurikulum 2013, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, 2015, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip dan Implementasi*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Susetyo, Benny, 2005, *Politik Pendidikan Penguasa*, Yogyakarta: LKis.
- Syahid, Achmad dan Zainuddin Daulay, 2001, *Peta Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Departemen.
- Syani, Abdul, 2002, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tadmor, Carmit T., Rony Berger, Alaina Brenik dkk, 2017, "The Intergenerational Effect of Maternal Multicultural Experience on Children's Tolerance: An Example From Palestinians and Jews in Israel". *Journal of Cross-Cultural Psychology*, DOI: 10.1177/0022022117721973.
- Tilaar, H.A.R., 2006, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Tilar, H.A.R., 2003, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Indonesia, Magelang: Tera.
- Truna, 2010, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme; Telaah Kritis Atas Muatan Pendidikan Multikulturalisme dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum di Indonesia*. Jakarta: Kemenag RI.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1945 tentang Hak Asasi Manusia.
- Wicaksono, Demas Brian, I Kadek Yudiana dan Andika Wahyudiono, 2019, Analisis Nilai-nilai Multikultural Masyarakat Desa Patoman,

- Blimbingsari, Banyuwangi, Dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Fakultas Hukum*, Vol. 2, No. 2.
- Windrati, Dyah Kusuma, 2005, Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa, *Jurnal: Formatif*, Vol. 1, No.1.
- Wiranti, Desi, 2019, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik pada pembelajaran Mata Pelajaran Akhlak Akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Metro”, Dalam *Tesis* Program Pendidikan Agama Islam, Lampung: IAIN Metro.
- Wiyanto, Sukma Hadi, 2020, Peran Pendidikan Agama dan Pendidikan Multikultural Terhadap Terwujudnya Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Di SMAK Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019), dalam *Jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 4, No. 2, Februari.
- Zaikiyudin, Baidawy, 2005, *Pendidikan Agama berwawasan multicultural*, Jakarta: PT Gelora AKsara Pratama.
- Zakiah, Daradjat, 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zamroni, 2010, *Conception Frame-Work of Multikultural Education*. Yogyakarta: PPs.